

TINJAUAN INTERIOR PERPUSTAKAAN SMA MUHAMMADIYAH 1 YOGYAKARTA

REVIEW OF LIBRARY INTERIORS, MUHAMMADIYAH 1 HIGH SCHOOL, YOGYAKARTA

Oleh: Andini Ulfah, 14206244005, Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri

Yogyakarta, Indonesia.

Andiniulfh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi interior di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dengan memfokuskan pada pengolahan elemen-elemen desain interior yang meliputi *zoning*, sirkulasi, warna elemen pembentuk ruang, dan tata kondisi ruang, dan perabot perpustakaan. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, subjek penelitian ini adalah Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, menggunakan bahan referensi, dan *member check*. Setelah dilakukan reduksi data serta penyajian data diperoleh kesimpulan: (1) penataan *zoning* dan sirkulasi ruang di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah lancar, luas ruangan sudah memadai untuk menampung perabot, namun untuk penataan perabot dan jarak antar perabot belum memberikan kenyamanan, (2) penggunaan warna dan elemen pembentuk ruang di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah memberikan kenyamanan pandangan saat membaca, untuk penerapan warna pada dinding, plafon sudah memberikan kenyamanan, namun untuk warna pada perabot belum sesuai dan belum memberikan kenyamanan, (3) Tata kondisi ruang di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang terdiri dari tata suara, pencahayaan, dan penghawaan belum memberikan kenyamanan bagi para pengunjung yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan, (4) perabot di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta jumlahnya belum memadai namun berfungsi dengan baik, penyusunan koleksi buku di rak buku sudah rapi.

Kata kunci :Interior, Perpustakaan

Abstract

This study aims to describe the interior conditions of Muhammadiyah 1 High School Library in Yogyakarta by focusing on the processing of interior design elements, such as; zoning, circulation, the color of the elements forming space, spatial conditions, and library furniture. The research method uses descriptive qualitative research subjected the Library of Muhammadiyah 1 High School in Yogyakarta. The data collection was obtained through observation, interviews and documentation. While checking the validity of the data is done by a comprehensive observation, increasing perseverance, using reference materials, and member check. After reducing and presenting the data, the conclusions were obtained: (1) the arrangement of spatial zoning and circulation in the Library of Muhammadiyah 1 Yogyakarta High School was straightforward, the room area was sufficient to accommodate the furniture, even the furniture arrangement and the distance among furnitures did not provide comfort, (2) colors and forming space elements in the Muhammadiyah 1 High School Library in Yogyakarta has provided a comfort outlook in reading activity, specially for the walls colour and ceiling application, but for the furniture's colors are not yet suitable and comfortable, (3) the room conditions in the Library Yogyakarta Muhammadiyah 1 High School which consists of sound, lighting, and airing have not provided comfort for visitors who utilize library facilities, (4) the furniture in the Library of Muhammadiyah 1 Yogyakarta High School is inadequate but works well, the organization of book collections on the bookshelves has already neat.

Keywords: Interior, Liblary

PENDAHULUAN

Bangunan perpustakaan bila ditinjau dari segi bangunan merupakan suatu organisasi tata ruang yang memiliki sub-sub sistem yang memiliki fungsi berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam sistem perencanaan perpustakaan sekolah/madrasah perlu memperhatikan fungsi tiap ruang, unsur-unsur keharmonisan dan keindahan interiornya (Lasa, 2013: 231-232).

Ruangan perpustakaan sekolah merupakan sarana dimana kegiatan para siswa, guru dan staf perpustakaan melakukan kegiatan perpustakaan, maka tindakan dalam mempertimbangkan kondisi interior perpustakaan sangatlah penting untuk menciptakan kenyamanan saat beraktifitas. Desain interior adalah salah satu hal yang penting dalam rancangan suatu bangunan, khususnya dalam hal ini adalah Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Perpustakaan yang baik dalam perencanaan gedung perlu memperhatikan fungsi tiap ruang.

Perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta ini pada 16 Agustus 2016 mendapatkan penghargaan perpustakaan terbaik tingkat nasional. Hal yang menjadi perhatian adalah apa yang membuat perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta meraih penghargaan nasional, apakah dari segi fungsi perpustakaan yang sudah berjalan dengan baik, yaitu mengenai tingkat kenyamanan fisik maupun non fisik. Kenyamanan dalam bentuk fisik diantaranya merupakan fasilitas yang ada dalam perpustakaan tersebut berupa perabot dan perlengkapan yang menunjang fungsi perpustakaan seperti kursi, meja, rak koleksi buku, komputer, dan lain-lain yang menciptakan kenyamanan pengunjung di perpustakaan. Sedangkan kenyamanan non-fisik bisa berupa kondisi pencahayaan, tingkat kebisingan, serta sirkulasi udara.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan kondisi interior perpustakaan di Perpustakaan SMA 1 Muhammadiyah Yogyakarta, yang meliputi *zoning*, sirkulasi, warna elemen pembentuk ruang, tata kondisi

ruang, dan perabot.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif.

Dalam penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2017: 8).

Menurut Arikunto dalam Prastowo (2012: 186), Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala, atau keadaan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 7 Agustus 2018 – 13 September 2018, bertempat di

Perpustakaan SMA Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Gotong Royong II, Petinggen, Karangwaru, Tegalrejo, Yogyakarta, D.I.Y.

Subjek dan Responden Penelitian

Subjek penelitian adalah Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Sedangkan responden penelitian ini adalah Pengunjung dan Pustakawan Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian tentang kondisi Interior Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yaitu mengenai pengolahan elemen-elemen desain interior, yang meliputi sirkulasi, *zoning*, perabot, warna, elemen pembentuk ruang, dan tata kondisi ruang perpustakaan. Peneliti

memilih responden, melakukan pengumpulan data selama proses penelitian di perpustakaan berlangsung, menyeleksi data, melakukan analisis data yang diperoleh di perpustakaan, menafsirkan data dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2017: 222).

Teknik Analisis Data

A. Teknik Validitas

Teknik pemeriksaan keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan *member check*. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dengan sumber, menggunakan bahan referensi, dan *member check* (Sugiyono, 2017: 246-249).

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar dan tidak. Perpanjangan pengamatan ini difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali di perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca buku referensi tentang Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, desain interior perpustakaan, maupun dokumentasi-dokumentasi mengenai Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Membaca buku tersebut membuat wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk

memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

3. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, untuk mendukung kredibilitas data perlu dilengkapi foto-foto atau dokumen autentik, sehingga hasil penelitian menjadi lebih dapat dipercaya. Peneliti mendokumentasikan ruang perpustakaan, koleksi buku perpustakaan, perabot perpustakaan, dan tata kondisi ruang perpustakaan, proses penelitian di perpustakaan.

4. Member check

Member check dalam penelitian ini yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Peneliti melakukan *member check* kepada pustakawan, yaitu transkrip hasil wawancara tak terstruktur yang sudah disusun kemudian diberikan Kepada Kepala Perpustakaan, satu Staf Perpustakaan untuk dilakukan pengecekan apakah masih ada kata-kata atau kalimat yang perlu dihilangkan atau ditambahkan dalam transkrip wawancara tak terstruktur.

B. Metode Analisis data

Langkah analisis data dalam penelitian ini adalah kegiatan analisis data terdiri dari tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: Reduksi Data atau Data Reduction, Penyajian data atau Data Display dan Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (Sugiyono, 2017: 246).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

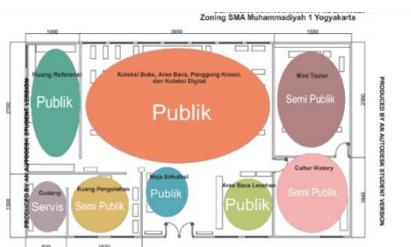
Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 mempunyai ruangan dengan luas ± 657 m². Perpustakaan ini pada tahun 2016 dinobatkan menjadi perpustakaan sekolah terbaik nasional tingkat SLTA. Program layanan perpustakaan semakin mengoptimalkan peran dan fungsi perpustakaan yaitu dengan meningkatkan layanan yaitu layanan perpustakaan digital bekerjasama dengan BPAD DIY (aplikasi ijogja), Layanan

Teras Pustaka (Mobil Perpustakaan), Bergabung dengan portal katalog nasional (*onesearch.id*), dan layanan berbasis *mobile*. Tugas dan fungsi Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yaitu: menyusun rencana kebutuhan dan menyediakan bahan pustaka, mengolah bahan pustaka, memberikan layanan dan pendayagunaan bahan pustaka, memelihara bahan pustaka, dan melakukan urusan tata usaha perpustakaan. Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta awal menggunakan system tertutup (*closed access*), namun sejak tahun 2009 menerapkan sistem layanan terbuka (*opened access*).

B. Tinjauan Interior Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta

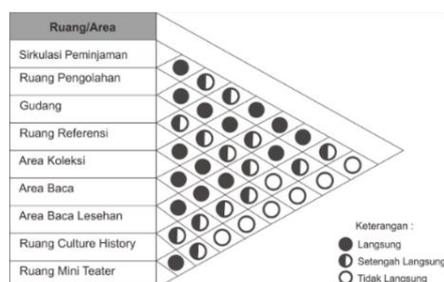
Penelitian ini meninjau mengenai pengolahan elemen-elemen desain interior yang meliputi zoning, sirkulasi, warna elemen pembentuk ruang, tata kondisi ruang dan perabot.

1. Zoning dan Hubungan antar Ruang



Gambar 1: Zoning
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta memiliki pembagian zona yang sudah baik sehingga tidak mengganggu sirkulasi pengunjung. Zona publik terletak menyebar dan berdekatan dengan zona semi publik hal ini cukup memudahkan sirkulasi pengunjung dan pengelola. Pada zona servis terletak pada pojok depan perpustakaan yang bersampingan dengan zona semi publik sehingga tidak mengganggu sirkulasi pada zona publik.



Gambar 2: Hubungan antar ruang
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Hubungan antar ruang pada Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah baik, dimana ruangan/area yang seharusnya berhubungan maupun tidak berhubungan langsung sudah sesuai dengan kebutuhan.

2. Sirkulasi



- Keterangan:
1. Akses pintu masuk
 2. Tempat penitipan tas
 3. Peminjaman dan pengembalian buku
 4. Area pengolahan
 5. Ruang referensi
 6. Area pengolahan
 7. Rak baca koleksi 1
 8. Panggung kreasi
 9. Area diskusi
 10. Area baca 1
 11. Koleksi digital
 12. Rak koleksi 2
 13. Ruang baca lesehan
 14. Akses menuju *culture history* dan *mini theater*
 15. Ruangan *culture history*
 16. Ruangan *mini theater*

Gambar 3: Sirkulasi Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

a. Akses pintu masuk perpustakaan

Pintu masuk di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah nyaman untuk dilewati dan memudahkan pengunjung dalam akses menuju perpustakaan. Pintu masuk juga dirancang sesuai tinggi rata-rata orang Indonesia. Pengunjung dapat melewati pintu masuk utama tanpa harus melewati beberapa pintu, dan dapat melewatinya dengan lancar tanpa harus berdesak-desakan. Pintu masuk memudahkan pengunjung yang akan masuk ke perpustakaan, baik dari arah selatan maupun dari arah utara.



Gambar 4: Pintu Utama
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

b. Sirkulasi Pengunjung

Sirkulasi meliputi akses keluar masuk di area baca, area digital, ruang referensi, ruang mini teater, tempat peminjaman dan pengembalian buku, dan tempat penitipan tas. Sirkulasi di dalam ruang perpustakaan sudah nyaman untuk dilewati, untuk ruang peminjaman dan pengembalian buku di tata kembali agar terlihat lebih rapi. Penataan sirkulasi di ruang peminjaman dapat meningkatkan kemudahan akses setiap pengunjung yang akan meminjam maupun mengembalikan buku, dan akan meningkatkan produktivitas kerja bagi para pustakawannya.

c. jarak Rak Buku dan Area Baca



Gambar 5: Penempatan Buku dan Area Baca
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Jarak rak buku dan meja baca berkisar \pm 60-80 cm. Rak buku berukuran panjang 125 cm, tingginya 200 cm, dan lebarnya 60 cm. Penempatan rak-rak buku harus memperhatikan pula keadaan cahaya dan pertukaran udara. Bagian muka harus menghadap pada sumber cahaya (matahari atau lampu) sehingga mendapatkan pencahayaan yang baik. Koleksi rak-rak hendaknya juga ditempatkan di ruang yang pertukaran udaranya baik. Penempatan rak koleksi buku di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta beberapa ada yang tidak menghadap pada sumber cahaya sehingga mendapatkan cahaya yang kurang baik dan menyulitkan pengunjung dalam mengambil dan mengembalikan buku. Menurut pengunjung jarak rak buku dan ruang baca memudahkan dalam mengambil dan meletakkan kembali buku pada tempatnya, 73% responden menyatakan bahwa jarak rak buku dan ruang baca memudahkan dalam mengambil dan meletakkan kembali buku pada tempatnya.

d. Keadaan Area Baca

Area baca di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta menyebar diantara rak koleksi buku. Area baca ini dilengkapi dengan perabot meja baca, meja belajar, dan kursi baca. Semua area baca tertata rapi dan bersih serta dilengkapi dengan ventilasi dan pendingin ruangan/AC namun belum metara. Area baca terletak dekat dengan rak buku, ini bertujuan agar pengunjung dengan mudah mencari bahan referensi yang dibutuhkan. Menurut pengunjung keadaan ruang baca sudah bersih dengan penataan yang rapi, 87% responden menyatakan bahwa keadaan di sekitar ruang baca sudah bersih dengan penataan yang rapi.

e. Luas Peprustakaan

Luas ruang perpustakaan di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta mempunyai lantai yang luasnya \pm 657 m² dan sudah melebihi standar luas perpustakaan sekolah dan luas tersebut sudah cukup untuk menampung pengunjung yang datang. Sementara untuk menampung keseluruhan dan mengoptimisasi daya guna koleksi kurang mencukupi, untuk mengatasi hal tersebut pada beberapa titik sediakan pojok buku di beberapa tempat area yang cukup nyaman seperti gazebo bawah, ruang guru, lobi, dan pada beberapa kelas. Menurut pengunjung luas ruang perpustakaan sudah memadai, 87% responden menyatakan bahwa luas ruang perpustakaan sudah memadai untuk menampung semua koleksi, perabot, dan pengunjung yang ada. Menurut Staf Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, luas perpustakaan sudah memadai bahkan melebihi standar luas minimal perpustakaan yaitu diatas 24 rombel, luasnya 657 dengan rombel 33 dan luas ruang perpustakaan sudah cukup menampung para pengunjung. Menurut Kepala Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta, luas perpustakaan sudah cukup luas dan dapat menampung semuanya, dimana ruangan perpustakaan ini dapat digunakan sebanyak empat kelas dalam satu waktu yaitu di ruang lesehan, ruang referensi, dan mini teater.

f. Pengaturan Ruang Perpuatakaan

Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta menggunakan sistem pinjam terbuka

(*open access*) dimana pengunjung dapat mengambil sendiri buku yang akan dipinjam lalu dicatatkan oleh/dilaporkan oleh petugas, selanjutnya petugas perpustakaan yang akan mengembalikan ke rak semula. Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta menganut sistem tata baur. Sistem tata baur ini yakni cara pengaturan perpustakaan yang menempatkan koleksi membaaur pada area baca pengunjung. Tata letak jarak pada satu member dengan mebeler lainnya terlalu sempit yakni berjarak \pm 60-100 cm sehingga sedikit mengganggu sirkulasi pengunjung. Penempatan perabot, meja, kursi dan rak disusun secara membaaur, hal ini memberikan kesan tidak rapi dan mempengaruhi pencahayaan pada ruangan. Penempatan rak buku yang diletakan secara berbaaur dengan meja baca akan mengurangi intensitas cahaya terutama pada area baca yang dikarenakan cahaya yang masuk terhalangi oleh tingginya rak buku khususnya pencahayaan alami sehingga menyebabkan pencahayaan ruangan yang tidak berbaaur secara maksimal, maka penempatan perabot seperti meja, kursi dan rak buku hendaknya disusun dalam bentuk garis lurus.

3. Warna Elemen Pembentuk Ruang Perustakaan



Gambar 6: Warna Dinding, Lantai, dan Plafon (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Penerapan warna pada perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang digunakan pada dinding dominan berwarna putih yang memberikan intensitas cahaya 71%, merah dengan intensitas 12%, dan hijau apel dengan intensitas 51%. Sedangkan pada lantai dan plafon berwarna putih dengan sedikit campuran warna krem dengan intensitas cahaya 71% memberikan kehangatan ruang dan kesan luas, dan terdapat kombinasi pada tiang-tiang dengan

warna yang beragam. Untuk perabot sendiri mempunyai warna yang beragam, namun pada rak penyimpanan koleksi warna yang mendominasi adalah warna coklat. Penerapan warna yang bervariasi tersebut memberikan intensitas pantulan warna yang beragam dan menimbulkan perasaan semangat, ketenangan, kegembiraan, loyalitas, dan keagamaan. Dalam keseluruhan semua dalam kondisi yang baik. Penggunaan warna yang diterapkan di perpustakaan dibuat berwarna untuk memberikan kesan menarik mengingat pengunjung perpustakaan adalah remaja.

4. Tata Kondisi Ruang

a. Tata Suara

Dalam mendesain ruang perpustakaan perlu diperhatikan adanya suara/bunyi yang dapat menentukan tingkat gangguan bagi manusia, yakni; lama suara, frekuensi, dan intensitas. Perpustakaan di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta tidak memiliki sekat ataupun peredam suara untuk meminimalisir kebisingan. Pemasangan sekat hanya ada di ruang referensi, dan ruang pengolahan sehingga pada area baca dan koleksi sering terjadi kebisingan terutama saat banyaknya pengunjung perpustakaan. Selain pemasangan sekat, kebisingan dapat diminimalisir dengan penggunaan karpet pada bagian lantai. Bila terjadi kebisingan yang dilakukan staf adalah menegur pengunjung yang menimbulkan kebisingan agar suasana kembali menjadi kondusif, namun hal tersebut kurang efektif.

b. Pencahayaan



Gambar 7: Pencahayaan di Ruang Baca (Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Pencahayaan di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 menggunakan cahaya alami dan cahaya buatan. Cahaya alami berasal dari

cahaya matahari dengan memanfaatkan jendela yang terbuat dari kaca sehingga cahaya matahari dapat masuk menerangi perpustakaan. Cahaya buatan di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta memanfaatkan lampu LED. Lampu LED cukup hemat energi, ramah lingkungan dan menghasilkan pencahayaan serta warna sinar yang baik. Pencahayaan alami pada Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta mempunyai distribusi cahaya yang cukup baik, namun pencahayaan pada rak koleksi area diskusi perlu ditata agar tidak membelakangi cahaya. Pencahayaan yang redup akan mengakibatkan mata cepat lelah, dan membuat penglihatan kurang jelas. Pencahayaan yang baik sangat diperlukan untuk melaksanakan kegiatan yang memerlukan ketelitian dan kecermatan dalam perpustakaan.

c. Penghawaan

Untuk ruang baca dan ruang koleksi di Perpustakaan idealnya mempunyai penghawaan dengan kisaran suhu $\pm 20-25$ °C, sedangkan penghawaan Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta dirasa belum ideal, yakni mempunyai penghawaan kisaran 29-30 °C. Penambahan jumlah AC akan mempercepat pertukaran udara dalam ruangan. Kecepatan pertukaran ini mempengaruhi kenyamanan udara. Adapun kecepatan udara yang ideal adalah berkisar antara 0,5-1 m/detik. Dengan kesesuaian temperatur ruangan dengan kebutuhan suhu tubuh manusia akan memberikan dampak positif bagi seseorang dalam aktivitasnya di dalam ruangan.

5. Perabot

Beberapa Perabot dan Perlengkapan Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta belum sesuai dengan standar ukuran perabot dan perlengkapan perpustakaan dalam Rusina (2000: 11-14). Pengunjung dan pustakawan tetap menggunakan perabot dan perlengkapan tersebut karena masih berfungsi dan bisa digunakan untuk berbagai kebutuhan, namun untuk kenyamanan dan fleksibilitas perabot dan perlengkapan tidak menjadi permasalahan dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan, baik untuk mencari bahan pustaka di perpustakaan, belajar di perpustakaan, maupun untuk memanfaatkan

berbagai fasilitas perpustakaan di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

a. Jarak tempat duduk dan perabot

Jarak tempat duduk dan perabot berkaitan dengan kemudahan akses setiap pengunjung dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Jarak dan tempat duduk di SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta belum memenuhi asas tata ruang. Jarak dan meja baca mempunyai jarak $\pm 80-100$ cm dari rak buku, dan berjarak $\pm 40-50$ cm dari tembok dan partisi. Jarak setiap meja baca sekitar 120 – 150 cm, jarak tersebut kurang sesuai karena terlalu berdekatan, idealnya jarak setiap meja baca sekitar 120 – 150 cm untuk memberikan kenyamanan sirkulasi. Tempat duduk/kursi kebanyakan kerangka kursi terbuat dari besi, rak buku dan meja terbuat dari kayu jati dengan ketebalan berkisar antara 2 cm.

b. Kondisi Perabot

Perlengkapan dan perabot yang harus dimiliki oleh perpustakaan, sekurang-kurangnya rak, meja baca, kursi untuk pegawai, lemari penyimpanan bahan pustaka, dan meja katalog sehingga tugas-tugas dan fungsinya dapat berjalan. Kondisi perabot Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta semua berfungsi dengan baik, dan terawat. Namun perlu adanya penambahan meja dan kursi, dan perlu adanya kesadaran pengunjung untuk merapikan kembali kursi yang telah dipakai agar tertata rapi. Semua perabot dan perlengkapan perpustakaan diorganisasikan dengan baik meliputi perencanaan pengadaan, penyimpanan, pendistribusian, pemakaian, dan perawatannya.

c. Jumlah Meja dan Kursi

Meja dan kursi yang tersedia di perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta kurang memadai terutama saat banyak pengunjung yang datang, maka memerlukan penambahan meja dan kursi yang sesuai dengan kebutuhan dan standar ukuran perabot perpustakaan dan desain yang modern agar tidak terlihat kuno.

d. Penyusunan Koleksi Buku

Koleksi buku di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah rapi, dapat dilihat dari penataan dan kesesuaian antara kode

buku dan rak buku. Penyusunan rak buku di Perpustakaan SMA Muhammadiyah sudah tertata dengan baik dan sesuai dengan katalog sehingga memudahkan pengunjung untuk melakukan pencarian buku.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut yaitu

1. Penataan *Zoning* dan Sirkulasi Ruang

Penataan *zoning* dan sirkulasi ruang di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah lancar dan sudah memberikan kenyamanan bagi para pengunjung. Luas ruang perpustakaan di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah cukup untuk menampung pengunjung yang datang. Sementara jumlah rak dan luas ruang kurang memadai untuk penempatan koleksi.

2. Warna dan Elemen Pembentuk ruang

Warna pada dinding, plafon, dan perabot di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah memberikan kenyamanan pandangan saat membaca bagi para pengunjung. Namun untuk beberapa perabot menggunakan warna gelap sehingga memberikan kesan gelap dan sempit.

3. Tata Kondisi Ruang

Tata kondisi ruang di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang terdiri dari tata suara, pencahayaan, dan penghawaan belum memberikan kenyamanan bagi para pengunjung yang memanfaatkan fasilitas perpustakaan.

4. Perabot

Perabot yang digunakan di Perpustakaan SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta masih berfungsi dan dalam kondisi baik sehingga menunjang kegiatan pemustaka, namun ada beberapa perabot yang memiliki desain kaku dan terlihat kuno dan pemilihan warna yang gelap sehingga kurang memberikan kenyamanan bagi para pengunjung. Penataan koleksi pada rak buku sudah tertata dengan baik, namun pada penempatan meja, kursi, dan rak disusun secara

berbaur sehingga mengganggu sirkulasi. Penempatan secara berbaur juga dapat menghalangi cahaya yang masuk karna terhalang oleh tingginya rak buku. Ukuran perabot sementara untuk jumlah perabot terutama kursi dan meja kurang memadai.

Saran

Saran peneliti setelah melakukan penelitian, melakukan analisis data dan mendapatkan hasil penelitian antara lain:

1. Disediakan ruangan kedap suara, sekat pada area baca atau pemasangan karpet pada lantai untuk meminimalisir pantulan suara sehingga memberikan kenyamanan lebih bagi para pengunjung yang ingin membaca dengan ketenangan tanpa adanya gangguan kebisingan.
2. Penempatan perabot seperti meja, kursi, dan rak disusun dalam bentuk garis lurus.
3. Masalah pencahayaan pada rak koleksi area diskusi, penempatan rak koleksi dapat menghadap ke arah selatan untuk mendapatkan intensitas cahaya yang cukup. Pencahayaan yang baik pada rak koleksi memudahkan pengunjung untuk menemukan pencarian buku.
4. Penambahan pemasangan AC agar tercapainya suhu $\pm 20-25$ °C dan memberikan kesesuaian temperatur ruangan dengan kebutuhan suhu tubuh manusia. Kesesuaian temperatur dapat memberikan dampak positif bagi seseorang dalam aktivitasnya di dalam ruangan.
5. Masalah jarak antar meja dan kursi area baca terlalu berdekatan. Jarak yang dibutuhkan 150-200 cm agar tercipta sirkulasi yang nyaman. Penambahan koleksi buku novel dan koleksi terbaru
6. Masalah pewarnaan pada perabot yang menggunakan warna yang gelap seperti biru dongker, coklat tua dan hitam, sehingga memberikan kesan gelap dan sempit, maka hindari warna-warna gelap karna warna tersebut akan menyerap cahaya. Jika penggunaan warna dinding, plafon, dan

perabot cerah dan segar dipandang maka pengunjung pun akan senang dan berlama-lama berada di ruang perpustakaan, sedangkan untuk warna dinding dapat di kombinasikan dengan warna yang dalam satu kelompok, hal ini dapat meningkatkan kenyamanan aktivitas pengunjung dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan.

7. Penambahan jumlah perabot meja dan kursi yang sesuai dengan ukuran standar perabot perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- HS, Lasa. 2013. *Manajemen Perpustakaan Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Ombak.
- D.K. Ching, Francis. 2011. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga.
- Sapentri, Evan. 2015. *Tinjauan Interior Perpustakaan di Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.